

Strategi Komunikasi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah Rantauprapat dalam Menumbuhkan Kecintaan Masyarakat terhadap Masjid

Reihan Nanda Hidayah Nasution^{1*}, Juni Wati Sri Rizki², Mhd Latip Kahpi³

e-mail: reihannanda666@gmail.com

¹²³UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Abstract:

Nowadays, mosques are often seen as just ordinary public buildings, mostly visited by old people. During the time of the Prophet Muhammad, mosques not only functioned as places for congregational prayers but also as centers for various community activities. The Da'wah Istiqomah Hijrah Group is one of the Islamic da'wah groups in Rantauprapat that is involved in various religious activities, including visiting mosques outside the city and holding activities in the mosque. The purpose of this study was to understand and analyze the communication strategies used by the Da'wah Istiqomah Hijrah Group in fostering community love and appreciation for the mosque. This study used a qualitative approach. Key informants included important figures in the group such as the chairman, secretary, and other members of the Da'wah Istiqomah Hijrah Group. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. Data analysis included classification, reduction, description, and drawing conclusions of data supported by data validity through triangulation of sources, methods, and time. The results of the study show that the Da'wah Istiqomah Hijrah Group uses persuasive communication to encourage community involvement in the mosque, as well as educational communication through weekly studies and biennial religious tours. They also utilize social media platforms such as WhatsApp and Facebook to disseminate information about activities and messages related to the mosque.

Keywords: Strategy, Communication, Da'wah Istiqomah Hijrah, Rantauprapat

Abstrak:

Saat ini, masjid sering kali dipandang hanya sebagai bangunan umum biasa yang sebagian besar dikunjungi oleh orang lanjut usia. Padahal, pada masa Nabi Muhammad, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat salat berjamaah, tetapi juga sebagai pusat berbagai kegiatan kemasyarakatan. Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah merupakan salah satu kelompok dakwah Islam di Rantauprapat yang aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan, termasuk kunjungan ke masjid di luar kota serta menyelenggarakan berbagai kegiatan di masjid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dalam menumbuhkan kecintaan dan penghargaan masyarakat terhadap masjid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan kunci terdiri dari tokoh-tokoh penting dalam kelompok seperti ketua, sekretaris, dan anggota lainnya. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui klasifikasi, reduksi, deskripsi, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data didukung melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah menggunakan komunikasi persuasif untuk mendorong keterlibatan masyarakat di masjid, serta komunikasi edukatif melalui kajian mingguan dan wisata religi dua tahunan. Mereka juga memanfaatkan platform media sosial seperti WhatsApp dan Facebook untuk menyebarluaskan informasi mengenai kegiatan dan pesan-pesan yang berkaitan dengan masjid.

PENDAHULUAN

Rumah ibadah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan salat berjamaah. Bagi umat Islam, masjid memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai pusat aktivitas masyarakat, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai tempat dakwah dan berbagai kegiatan keislaman lainnya, sebagaimana yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad. Selain itu, Nabi juga menggunakan masjid sebagai tempat untuk menerima tamu dan utusan dari berbagai wilayah di Jazirah Arab. Pada masa Dinasti Abbasiyah, masjid bahkan menjadi tempat diskusi dan pembentukan opini publik.(Aswirna & Fahmi, 2024) mempertimbangkan sejarah penggunaan masjid, masjid bukanlah sekadar bangunan biasa atau sekadar tempat salat berjamaah, melainkan juga pusat kegiatan keagamaan dan urusan duniawi umat Islam. Namun demikian, saat ini banyak masjid yang hanya digunakan untuk melaksanakan salat wajib dan jarang dimanfaatkan untuk kegiatan keislaman lainnya. Kehadiran jamaah di masjid pun hanya terlihat signifikan pada waktu-waktu tertentu, khususnya saat salat Jumat dan hari raya, yang hanya terjadi dua kali dalam setahun. Perbandingan ini terasa sangat ironis jika dibandingkan dengan praktik penggunaan masjid pada masa Nabi Muhammad.(Nurfatmawati, 2020)

Memakmurkan masjid bukanlah hal yang mudah. Meskipun banyak masjid yang megah, indah, dan luas, namun jumlahnya tetap tergolong sedikit. Seluruh lapisan masyarakat dari berbagai kelompok usia dan gender, seperti orang dewasa, anak-anak, remaja, laki-laki, dan perempuan, memiliki peran penting dalam memakmurkan masjid. Perempuan, misalnya, dapat berkontribusi melalui kegiatan seperti menyiram tanaman, membersihkan area masjid, dan menata meja serta kursi. Tanpa adanya kegiatan keagamaan yang rutin, masjid hanya akan menjadi bangunan biasa. Namun pada kenyataannya, mayoritas jamaah yang menghadiri salat berjamaah di masjid umumnya adalah kalangan lanjut usia. Hal ini menunjukkan bahwa ada tantangan yang perlu diperhatikan di era sekarang ini.(M & Jumala, 2025)

Masjid bukanlah sekadar bangunan umum biasa, melainkan memiliki peran penting sebagai tempat berkumpulnya umat Islam untuk melaksanakan ibadah secara berjamaah, bahkan dianggap sebagai rumah Allah SWT. Masjid tidak sepatutnya disamakan dengan bangunan-bangunan biasa lainnya. Orang-orang yang aktif dalam memakmurkan masjid adalah mereka yang menunjukkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.(Suryana & Ismail, 2023)

Allah menekankan pentingnya bagi seorang Muslim untuk menunjukkan kecintaannya kepada masjid dengan melaksanakan salat berjamaah di dalamnya. Menurut Abdul Rahmat dalam bukunya "*The Art of Prospering Mosques*", terdapat beberapa tanda kecintaan terhadap masjid, seperti mendirikan, membangun, membersihkan, menyucikan, memberikan wewangian, melaksanakan salat berjamaah, berdzikir, membaca Al-Qur'an, serta menghidupkan masjid dengan pengajian, diskusi kelompok kecil, dan majelis-majelis ilmu lainnya. Dengan demikian, kemakmuran sebuah masjid menjadi bukti nyata dari keimanan seorang Muslim kepada Allah SWT yang tertanam dalam hatinya.(M & Jumala, 2025)

Islam adalah agama yang mengajarkan dakwah, yaitu kewajiban untuk menyebarkan dan menyampaikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Setiap permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat merupakan tanggung jawab bersama untuk diperbaiki dan dicarikan solusinya. Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan efektivitas dakwah yang dilakukan, karena dakwah tidak hanya membahas persoalan akhirat, tetapi juga persoalan dunia. Tanpa adanya kegiatan dakwah yang mencerahkan, masyarakat akan terjerumus ke dalam kegelapan. Dakwah memiliki peran penting dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat. Islam memiliki cita-cita ideologis untuk menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran dalam kehidupan sosial sebagai bentuk keimanan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, strategi dakwah perlu dirumuskan dengan bijak. (Muzayanah & Lubis, 2023)

Dalam konteks saat ini, penerapan dakwah harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan pola pikir masyarakat. Dakwah tidak hanya sekadar menyampaikan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga harus mampu merespons tantangan kontemporer yang aktual agar pesan yang disampaikan dianggap relevan. Sebagai penyampai dakwah, penting untuk mempertimbangkan strategi dalam menyampaikan pesan yang sesuai dengan pola pikir modern masyarakat masa kini, sehingga pesan dakwah dapat mengubah cara berpikir dan bertindak berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Pengaruh globalisasi juga turut membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat, sehingga para da'i perlu berpikir kritis dan mengembangkan strategi dakwah yang inovatif agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif. (Nur Syahiirah Izhan Azihan & Khazri Osman, 2022)

Seiring dengan perkembangan zaman dan proses regenerasi yang terus berlangsung, banyak organisasi dan komunitas berbasis Islam yang secara khusus bergerak di bidang dakwah mulai bermunculan. Salah satu contohnya adalah Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah yang beroperasi di Kabupaten Labuhanbatu. Upaya para pemuda dalam membentuk kelompok dakwah ini merupakan sebuah solusi dan ikhtiar untuk senantiasa mengingatkan masyarakat agar selalu mengingat Allah. Partisipasi aktif generasi muda dalam kelompok keagamaan sangatlah penting, karena membuka banyak peluang baru dalam berbagai aspek, termasuk dalam kegiatan dakwah. (Setyaningsih, 2019) Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah ini berpusat di Kota Rantauprapat, yang merupakan ibu kota Kabupaten Labuhanbatu. Didirikan pada tanggal 5 Mei 2019, kelompok ini lahir dari kesadaran generasi muda untuk memperbaiki kehidupan umat Islam di Rantauprapat melalui berbagai program yang mereka jalankan. Salah satu program unggulan mereka adalah Wisata Religi, di mana mereka mengunjungi berbagai masjid di daerah sekitar dengan tujuan untuk meningkatkan kecintaan masyarakat Rantauprapat terhadap masjid.

Dalam sebuah kelompok, *komunikasi* memiliki peran yang sangat penting karena merupakan sarana untuk bertukar gagasan, informasi, pertanyaan, jawaban, serta menjalin hubungan dengan orang lain. Komunikasi dalam kelompok tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Dimulai dari kelompok primer seperti keluarga dan teman dekat, yang seiring waktu berkembang menjadi kelompok sekunder seperti teman sekolah, di lembaga, tempat kerja, dan sebagainya. Kelompok-kelompok ini memberikan identitas bagi individu, dan melalui identitas tersebut, setiap anggota kelompok secara tidak

langsung membangun hubungan dan melakukan pertukaran fungsi antar sesama anggota kelompok.(Hidayat, 2021)

Dalam konteks kelompok dakwah, komunikasi juga merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Kegiatan dakwah merupakan upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, yang berarti bahwa komunikasi memegang peranan sangat penting dalam proses tersebut. Meskipun komunikasi dalam dakwah memiliki kesamaan dengan komunikasi pada umumnya, perbedaannya terletak pada peristiwa dan tujuannya. Tujuan komunikasi umum adalah untuk mendapatkan partisipasi dari pendengar terhadap ide atau pesan yang disampaikan, sehingga pesan tersebut dapat mengubah sikap dan perilaku sesuai dengan harapan komunikator. Sementara itu, komunikasi dakwah bertujuan untuk membawa perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama dalam Islam.(Syahril Ramli, 2018)

Untuk memastikan terjalinnya hubungan yang baik dan penyampaian pesan dakwah yang efektif, sangat penting untuk menggunakan gaya komunikasi yang tepat. Menciptakan gaya komunikasi yang tepat memerlukan strategi komunikasi yang direncanakan dengan baik. Strategi komunikasi merupakan suatu rencana yang disusun dalam suatu kelompok, baik itu komunitas maupun organisasi, yang dirancang oleh para pemimpin inti. Tujuannya adalah agar tujuan dan visi kelompok dapat tercapai secara efektif. Strategi komunikasi mencakup pengorganisasian berbagai aktivitas komunikasi guna mencapai sasaran yang diinginkan, bukan hanya sebagai peta jalan (*roadmap*), tetapi juga sebagai taktik operasional dalam pelaksanaannya.(Subakti, 2022)

Dengan demikian, dalam merencanakan komunikasi, seorang komunikator harus mampu merancang strategi yang tepat terlebih dahulu. Strategi komunikasi dapat dianggap sebagai inti dari perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi merupakan tahapan konkret dalam rangkaian aktivitas komunikasi yang didasarkan pada teknik-teknik tertentu guna mewujudkan tujuan komunikasi.(Fajar & Aminulloh, 2023)

Memilih strategi komunikasi merupakan langkah krusial yang membutuhkan perencanaan yang matang dalam perencanaan komunikasi, karena kesalahan dalam memilih strategi dapat berdampak serius. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara tepat, perencanaan harus dilakukan secara optimal. Hal ini mencakup bagaimana suatu kelompok atau organisasi dapat membangun pemahaman yang selaras mengenai tujuan mereka, sehingga mampu menciptakan dampak positif. Dalam upaya menyampaikan pesan, gagasan, dan informasi lainnya, komunikasi dapat terjadi dalam konteks vertikal, horizontal, maupun diagonal di dalam organisasi. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan komunikasi yang baik agar kelompok dapat dengan mudah mengatur, menyusun, dan merancang pola komunikasi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.(Solikul Huda, Astuti, & Risdiyanto, 2017)

Anwar Arifin dalam bukunya "*Strategi Komunikasi*" menjelaskan bahwa untuk merancang strategi komunikasi yang efektif, terdapat beberapa langkah yang harus diikuti, antara lain memahami audiens, menyusun pesan, dan menentukan metode yang tepat. Fenomena sepiunya masjid di Kota Rantauprapat bukanlah masalah biasa, melainkan

persoalan serius yang memerlukan penanganan yang tepat. Dalam konteks ini, strategi komunikasi yang diterapkan oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah untuk meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap masjid menjadi kunci utama dalam mengatasi kurangnya kunjungan jamaah ke masjid. Dengan strategi komunikasi yang terarah dan sesuai dengan karakteristik masyarakat, kelompok ini berupaya membangkitkan kembali semangat masyarakat dalam memakmurkan masjid.(Nurfatmawati, 2020)

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji “Strategi Komunikasi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah Rantauprapat dalam Meningkatkan Kecintaan Masyarakat terhadap Masjid.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah Rantauprapat dalam upayanya meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap masjid..

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didasarkan pada pendekatan induktif, dengan landasan pengamatan partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Fenomena sosial ini mencakup dampak dari kondisi masa lalu, masa kini, dan masa depan. Penelitian ini berkaitan dengan objek-objek ilmu sosial, seperti ekonomi, hukum, budaya, sejarah, humaniora, serta bidang ilmu sosial lainnya.(Muhammad Hasan et al., 2023)

Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “*Strategi Komunikasi Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah Rantauprapat dalam Meningkatkan Kecintaan Masyarakat terhadap Masjid,*” maka yang menjadi subjek penelitian adalah **Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah (DAIH)**, sedangkan objek penelitian adalah **strategi komunikasi** yang digunakan oleh kelompok tersebut.

Sumber Data Penelitian

Sumber data primer adalah sumber utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian menggunakan alat ukur atau metode pengumpulan data langsung dari sumber informasi yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.2 Sumber Data Penelitian Primer

No	Nama	Umur	Posisi
1	Muhammmad Khaidir Sinaga	35 tahun	Ketua
2	Rahmatika Pohan	24 tahun	Sekretaris
3	Nur Ainun Dalimunthe	23 tahun	Anggota

Dalam konteks penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, serta informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang merupakan anggota dan peserta dalam program-program Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dan Nadzhir di Masjid Raya Rantauprapat. Sumber data ini digunakan sebagai bahan pelengkap untuk memperkuat analisis dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi komunikasi yang diterapkan oleh kelompok dakwah dalam meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap masjid.

Tabel 3.3 Sumber Data Penelitian Sekunder

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Surya Wiranto	25 years old	Pegawai
2	Cindy Fransisca	26 years old	Pengusaha
3	Rahmat Faisal	46 years old	Nadzir Masjid
4	Samidi	55 years old	Nadzir Masjid

HASIL PENELITIAN

Dakwah Istiqomah Hijrah adalah sebuah kelompok dakwah yang berbasis di Kota Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Kelompok ini juga memiliki cabang di beberapa daerah lain seperti Kota Medan, Ajamu, Negeri Lama, dan lainnya. Meskipun tidak memiliki status resmi seperti organisasi-organisasi lain, Dakwah Istiqomah Hijrah memiliki visi untuk menciptakan pejuang dakwah yang istiqomah dan bermanfaat bagi sesama, dengan tujuan mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Misi Dakwah Istiqomah Hijrah meliputi penanaman nilai-nilai keagamaan, sosial, etika, dan mental untuk menciptakan pejuang yang siap memberikan kontribusi nyata. Mereka bertekad membina kecintaan umat kepada agama Allah, meningkatkan ketaatan serta rasa muhasabah terhadap aturan Islam, serta aktif memberikan manfaat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Selain itu, mereka juga mengajarkan pentingnya menjaga silaturahmi dan mempererat ukhuwah Islamiyah. Tujuan dan fungsi dari Dakwah Istiqomah Hijrah antara lain menjadi wadah penyebaran nilai-nilai dakwah di tengah masyarakat, saling mengingatkan dalam kebaikan, menyebarkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan semangat menuntut ilmu agama, serta melaksanakan kegiatan Islami demi memajukan kehidupan berbangsa. (Aprianti, Sari, Rodiah, & Hawariah, 2024)

Dakwah Istiqomah Hijrah didirikan pada tanggal 5 Mei 2019 oleh Muhammad Khaidir Sinaga. Muhammad Khaidir Sinaga menyadari bahwa kondisi umat Islam di Kota Rantauprapat membutuhkan pendampingan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Islam. Ia merasa perlu adanya kesadaran di kalangan pemuda untuk turut serta memberikan solusi dengan membentuk kelompok dakwah yang berperan aktif di tengah masyarakat. Khaidir juga prihatin melihat banyak anak muda yang lebih memilih bermain dan nongkrong dibandingkan aktif di masjid, sehingga ia mengajak mereka untuk bergabung dalam kelompok dakwah ini. Tujuannya adalah agar para pemuda terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat untuk menyebarkan kebaikan di kalangan umat Islam di Kota Rantauprapat.

Program pertama yang diselenggarakan oleh kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah adalah mengadakan kajian dengan mengundang para ustadz dari Rantauprapat, salah satunya Ustadz Juanda. Materi pertama yang dibahas dalam kajian tersebut adalah bagaimana meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT. Kelompok ini juga memiliki berbagai program lain seperti tahfidz Al-Qur'an, kajian rutin, santunan anak yatim, makan Jumat, bantuan untuk fakir miskin, dakwah keliling setiap malam Sabtu, aksi damai, menjaga kebersihan masjid, bantuan donasi, bantuan bencana, berbagi hijab, pembagian 2,5

ton beras, renovasi rumah, program pembinaan pemuda tahunan, wisata religi, festival anak sholeh, dan sebagainya. Mereka juga berkomitmen untuk berperan aktif dalam mendukung kegiatan keislaman yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Dakwah Istiqomah Hijrah tidak hanya hadir di Kota Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu, tetapi juga telah terbentuk di beberapa kecamatan seperti Panai Hulu, Bilah Hilir, Bilah Hulu, Bilah Barat, dan daerah lainnya. Hal ini membuat gerakan dakwah Istiqomah Hijrah tersebar luas di seluruh Kabupaten Labuhanbatu. Program-program yang mereka jalankan tidak hanya terbatas di Kota Rantauprapat, namun juga menjangkau berbagai kecamatan lainnya. Salah satu program yang mereka laksanakan di berbagai daerah adalah safari dakwah. Program-program Dakwah Istiqomah Hijrah tidak dilaksanakan setiap hari. Ada beberapa program yang hanya dilakukan setahun sekali, seperti Pembinaan Pemuda dan Festival Anak Sholeh. Program lain dilakukan setiap minggu seperti Makan Jumat, Dakwah Keliling, dan Santunan Anak Yatim. Program Tahfidz Qur'an, Kajian Rutin, Bantuan Donasi, dan Kebersihan Masjid dilaksanakan hampir setiap hari. Sementara itu, program seperti Renovasi Rumah dan Wisata Religi dilakukan secara kondisional, tergantung pada kebutuhan dan kesempatan yang ada.

Wisata Religi adalah salah satu program Dakwah Istiqomah Hijrah yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap masjid. Konsep wisata religi merujuk pada sektor pariwisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual manusia dan memperkuat keimanan serta ketakwaan dengan mengunjungi tempat-tempat, bangunan, atau makam yang memiliki nilai keagamaan dan sejarah. Contoh wisata religi termasuk perjalanan Umrah dan Haji ke Mekkah, serta kunjungan ke bangunan dan makam yang memiliki nilai keagamaan. Sebagian besar daerah di Indonesia memiliki tempat atau objek wisata religi yang populer, dan hal ini menunjukkan daya tarik besar karena akar budaya yang kuat dalam masyarakat. (Puji Yati et al., 2023)

Dalam konteks kelompok ini, wisata religi merupakan kegiatan kunjungan ke berbagai masjid di beberapa daerah. Sejak didirikan, kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah telah tiga kali mengadakan kegiatan wisata religi. Daerah tujuan yang telah dikunjungi meliputi Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Aceh. Kelompok ini memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi mengenai wisata religi, seperti poster yang berisi informasi pendaftaran peserta, biaya yang diperlukan, lokasi yang akan dikunjungi, agenda kegiatan, dan jadwal keberangkatan. Untuk memudahkan peserta yang mengalami keterbatasan finansial, kelompok ini memperbolehkan pembayaran secara cicilan jika mendaftar jauh-jauh hari sebelum keberangkatan. (Chakim, Basit, Ash-Shidiqy, & Zaman, 2021).

Tujuan utama dari wisata religi ini adalah untuk mendapatkan keberkahan dan meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap masjid serta memakmurkan masjid. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengajak masyarakat lainnya agar menghargai keindahan rumah

Allah SWT dan menyadari bahwa masjid bukan hanya sekadar bangunan biasa, melainkan tempat ibadah yang harus dijaga dan dimakmurkan sebagai bentuk cinta umat Islam terhadap tempat ibadahnya.(Rodiah & Yusup, 2018)

DISKUSI

Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah adalah komunitas pemuda yang berperan dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan sebagai respons terhadap berbagai permasalahan keagamaan, khususnya menurunnya minat masyarakat untuk mengunjungi dan mencintai masjid di Kota Rantauprapat. Mereka mengambil inisiatif untuk membentuk suatu strategi yang bertujuan meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap masjid.

Menurut Anwar Arifin, terdapat empat elemen penting dalam merancang strategi komunikasi, yaitu: memahami khalayak, menyusun pesan, menentukan metode, dan memilih media yang tepat. Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah menerapkan elemen-elemen ini setelah melakukan proses observasi dan wawancara. Strategi komunikasi yang dijalankan oleh kelompok ini mencakup tiga dari empat elemen penting yang disebutkan, yaitu:

1. Menyusun Pesan

Dakwah Istiqomah Hijrah berupaya meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap masjid dengan menyusun pesan yang sesuai dengan tujuan mereka. Mereka mengemas pesan-pesan yang disampaikan kepada masyarakat tentang masjid, dilengkapi dengan argumen serta contoh-contoh penerapan kecintaan terhadap masjid pada masa Nabi Muhammad. Menurut wawancara dengan Muhammad Khaidir Sinaga, ketua umum Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah, penyusunan pesan dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan utama mereka, yaitu menumbuhkan kecintaan terhadap masjid, sehingga isi pesan tersebut mendalam dan berfokus pada tema masjid.

Konsep yang sama diterapkan dalam kegiatan wisata religi yang diadakan oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah untuk menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap masjid. Selain mengunjungi masjid-masjid di luar kota, kelompok ini telah menyelenggarakan tiga kali kegiatan wisata religi. Salah satu contoh lokasi yang dikunjungi adalah Masjid Raya Sumatera Barat dan Masjid Baiturrahman di Aceh, dengan jumlah peserta mencapai 45 orang. Dalam kegiatan ini, transportasi berupa bus pariwisata disediakan oleh kelompok untuk mempermudah perjalanan.(Puji Yati et al., 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Rahmatica Pohan, sekretaris Dakwah Istiqomah Hijrah, dalam kegiatan wisata religi ini, kelompok memberikan materi mendalam tentang masjid kepada para peserta. Tujuan dari penyampaian materi ini bukan hanya sekadar untuk berkunjung, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai masjid. Peserta wisata religi juga diberi kesempatan untuk berdiskusi tentang isi pesan yang disampaikan, terutama terkait masjid. Selama kunjungan berlangsung, peserta dipandu oleh anggota Dakwah Istiqomah Hijrah dan pengurus masjid, sehingga mereka dapat mengajukan pertanyaan mengenai sejarah bangunan yang akan dijelaskan langsung oleh pengurus masjid.

2. Menentukan Metode

Dakwah Istiqomah Hijrah menggunakan teknik edukatif dalam strategi komunikasinya dengan mengadakan kajian rutin setiap minggu di berbagai masjid di Kota Rantauprapat. Kajian ini bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat yang hadir, sebagai upaya membiasakan mereka untuk aktif berpartisipasi di masjid dan meningkatkan kecintaan terhadap masjid. Sebelumnya, Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah telah memberikan informasi kepada masyarakat mengenai lokasi dan jadwal kegiatan.

Berdasarkan wawancara dengan Rahmatica Pohan, kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah mengadakan kegiatan keagamaan di sejumlah masjid di Rantauprapat, termasuk Masjid Raya Rantauprapat, Masjid Raya Al-Ikhlas, Masjid Al-Akmal Rantauprapat, Masjid Nur-Jannah Rantauprapat, Masjid Baitul Muhsinin Rantauprapat, Masjid Baiturrahman, dan lainnya. Hal ini menunjukkan komitmen kelompok tersebut dalam melaksanakan dakwah di masjid sebagai bagian dari upaya menumbuhkan kecintaan terhadap rumah ibadah. Diharapkan kegiatan yang dilaksanakan di masjid ini dapat menarik jamaah untuk turut serta dalam aktivitas Dakwah Istiqomah Hijrah.

Rahmat Faisal, nadzhir Masjid Raya Rantauprapat, juga membenarkan bahwa kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah menerapkan strategi komunikasi yang sama, yaitu komunikasi edukatif, yang dibuktikan melalui kajian rutin mingguan di Masjid Raya Rantauprapat.

Berdasarkan pengamatan langsung penulis, kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah telah melaksanakan kajian rutin di berbagai masjid di Rantauprapat, misalnya di Masjid Raya Al-Ikhlas Rantauprapat pada 3 Maret 2024, yang diselenggarakan dalam format diskusi terbuka untuk masyarakat setempat. Kajian ini membahas persiapan menyambut bulan Ramadan dan bagaimana meningkatkan produktivitas dalam menjalankan ibadah serta kegiatan di masjid. Selain kegiatan dakwah rutin, kelompok ini juga menyelenggarakan kegiatan lain seperti santunan anak yatim, penggalangan dana, dan program pembinaan anak sholeh yang dilaksanakan di masjid.

Diharapkan kegiatan yang berpusat di masjid ini dapat menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas produktif umat Islam, sesuai dengan tujuan Dakwah Istiqomah Hijrah dalam meningkatkan kecintaan terhadap masjid. Setelah melakukan observasi, penulis menyimpulkan bahwa kelompok ini menggunakan teknik komunikasi edukatif dalam upaya mereka menumbuhkan kecintaan terhadap masjid.

Selain kegiatan rutin di masjid, Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah juga menyelenggarakan kegiatan wisata religi dengan tujuan meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap masjid. Dalam kegiatan ini, setelah peserta diberi kesempatan melihat dan mengunjungi berbagai masjid, kelompok ini memberikan materi pembelajaran seputar masjid kepada para peserta. Materi ini disampaikan setelah peserta diberi waktu mengeksplorasi masjid. Isi materinya mencakup keutamaan mencintai dan memakmurkan masjid, serta ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya masjid dalam Islam.

Muhammad Khaidir Sinaga, Ketua Umum Dakwah Istiqomah Hijrah, menjelaskan bahwa dalam kegiatan wisata religi, peserta diberikan kesempatan untuk melihat bangunan-bangunan ibadah dan kemudian mendapatkan pengarahan tentang masjid, termasuk keutamaannya dan ayat-ayat yang berkaitan. Dalam kegiatan ini, peserta juga diajak berdiskusi untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan masjid. Tujuannya bukan sekadar berkunjung, tetapi memberikan pemahaman yang mendalam agar peserta semakin mencintai masjid.

Dampak positif dari kegiatan ini adalah meningkatnya jumlah pengunjung masjid, karena kegiatan yang dilakukan oleh Dakwah Istiqomah Hijrah seperti kajian rutin dan kegiatan lainnya menjadikan masjid semakin ramai dibandingkan masjid lainnya di Rantauprapat, seperti Masjid Raya Rantauprapat dan Masjid Al-Ikhlas Rantauprapat.

Berdasarkan analisis penulis terhadap metode yang diterapkan oleh Dakwah Istiqomah Hijrah, dapat dinyatakan bahwa metode ini sangat sesuai dengan teknik komunikasi edukatif sebagaimana yang dijelaskan oleh Anwar Arifin. Menurutnya, teknik komunikasi edukatif adalah cara untuk menyampaikan arahan dan pengalaman yang bermanfaat dan memiliki nilai pendidikan kepada khalayak dengan tujuan memengaruhi perilaku mereka sesuai harapan. Proses edukatif ini mengacu pada ide-ide yang disampaikan berdasarkan fakta, opini, dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, serta dilakukan secara sengaja, terstruktur, dan terencana.

Selain pendekatan edukatif, Dakwah Istiqomah Hijrah juga menerapkan metode persuasif. Dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan di masjid dan program wisata religi untuk meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap masjid, kelompok ini terlebih dahulu mengundang masyarakat melalui media sosial dan sosialisasi saat kajian rutin.

Berdasarkan wawancara dengan Rahmatica Pohan selaku sekretaris Dakwah Istiqomah Hijrah, selain menyampaikan pesan-pesan, kelompok ini juga secara rutin mengajak masyarakat untuk mencintai masjid dengan memberikan contoh nyata kegiatan aktif di masjid. Dalam upaya menanamkan kecintaan terhadap masjid, Dakwah Istiqomah Hijrah menggunakan teknik komunikasi persuasif, di mana mereka memengaruhi orang lain dengan mengajak mereka untuk mencintai dan memakmurkan masjid. Pendekatan ini sesuai dengan definisi persuasif menurut Anwar Arifin, yaitu teknik komunikasi untuk memengaruhi khalayak dengan cara membujuk mereka. Pendekatan ini bertujuan memengaruhi sikap, opini, dan perilaku audiens dengan mengajak mereka terlibat secara pikiran dan perasaan. (Aprianti et al., 2024)

Dalam konteks ini, penting dicatat bahwa situasi yang memungkinkan terjadinya pengaruh persuasif ditentukan oleh kemampuan menyarankan atau memberi nasihat kepada komunikan, serta kesiapan komunikan untuk menerima pengaruh tersebut. Teknik komunikasi ini diterapkan dengan tujuan memengaruhi sikap, opini, dan perilaku audiens dalam rangka meningkatkan kecintaan terhadap masjid.

3. Seleksi Media yang Digunakan

Dakwah Istiqomah Hijrah melakukan pemilihan media untuk menyampaikan pesan secara lebih tepat dan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Mereka

menggunakan beberapa platform media sosial, seperti WhatsApp dan Facebook (DA'IH Dakwah Istiqomah Hijrah), untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan yang sedang berlangsung maupun yang akan datang. Tujuannya adalah untuk mengundang khalayak agar turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Penggunaan media sosial juga menjadi elemen penting dalam strategi komunikasi kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah untuk menumbuhkan kecintaan terhadap masjid. Dampak dari strategi komunikasi ini sangat positif, yang terlihat dari tingginya partisipasi umat Islam dalam kegiatan di Masjid Raya Kota Rantauprapat, Masjid Al-Ikhlas Rantauprapat, dan masjid-masjid lainnya. Kegiatan dakwah yang berfokus pada masjid tidak hanya memberikan pengetahuan dan mengajak masyarakat untuk memahami pentingnya masjid, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif di masjid di luar waktu-waktu salat.

Menurut Rahmat Faisal, nadzhir Masjid Raya Kota Rantauprapat, kegiatan Dakwah Istiqomah Hijrah berperan dalam meningkatkan produktivitas umat Islam di masjid, menjadikannya sebagai tempat tidak hanya untuk ibadah, tetapi juga untuk berbagai kegiatan lainnya. Selain itu, kegiatan wisata religi yang mereka selenggarakan juga memberikan dampak positif yang besar dalam meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap masjid. Di tengah tingginya minat masyarakat terhadap pariwisata dunia, kegiatan wisata religi ini memberikan inovasi yang signifikan dengan mengunjungi masjid-masjid di luar kota dan menyampaikan dakwah tentang pentingnya masjid. Pendekatan ini mengedepankan pemahaman yang bersifat nyata dan spiritual mengenai keutamaan mencintai masjid, sehingga kesadaran masyarakat semakin tumbuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta Wisata Religi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini, yang menggunakan teknik komunikasi edukatif dan persuasif, berhasil mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang masjid, serta pentingnya mencintai dan menjaga masjid dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan penulis, keunggulan strategi yang diterapkan oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah terletak pada struktur dan perencanaan yang inovatif. Muhammad Khaidir Sinaga, selaku Ketua Umum kelompok DA'IH, merancang rangkaian kegiatan Wisata Religi secara sistematis, dengan memberikan arah dan panduan yang jelas kepada peserta untuk mencintai masjid.

Strategi ini memungkinkan peserta untuk melihat dan merasakan langsung suasana masjid sebelum melanjutkan ke sesi diskusi dan penjelasan oleh Muhammad Khaidir Sinaga. Dalam diskusi tersebut, peserta diberikan pemahaman mengenai keutamaan mencintai masjid dan pentingnya berperan aktif dalam memakmurkan masjid. Pendekatan ini tidak hanya mengajak peserta untuk mengapresiasi keindahan fisik masjid, tetapi juga mendorong mereka untuk merenungkan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah dalam meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap masjid menggunakan dua pendekatan utama.

Pertama, mereka menyusun pesan dengan tujuan utama untuk menumbuhkan cinta terhadap masjid, sehingga konten pesan yang disampaikan berfokus secara mendalam pada nilai dan makna masjid.

Kedua, dalam penerapan strategi komunikasinya, Kelompok Dakwah Istiqomah Hijrah menerapkan teknik komunikasi edukatif dengan mengadakan kajian rutin mingguan di masjid yang berfokus pada pesan-pesan keagamaan. Aktivitas dakwah di masjid ini juga bertujuan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif di masjid sebagai bagian dari upaya menumbuhkan kecintaan terhadap masjid.

Lebih lanjut, untuk menguatkan rasa cinta terhadap masjid, kelompok ini juga menggunakan teknik komunikasi persuasif, yaitu dengan mengajak dan memengaruhi masyarakat lain agar mencintai dan mendukung keberadaan masjid. Mereka memanfaatkan media sosial dan pendekatan langsung dalam pertemuan kajian rutin untuk mengundang masyarakat ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masjid maupun dalam kegiatan wisata religi yang mereka selenggarakan..

REFERENCES

- Aprianti, F., Sari, H., Rodiah, & Hawariah, A. (2024). Analisis Literasi Digital dan Kesiapan Dakwah Digital Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Makassar. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 2(3), 64–77. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v2i3.1470>
- Aswirna, P., & Fahmi, R. (2024). Membangun Eksistensi Masjid Sebagai Rumah Ibadah Ramah Lingkungan. *Kajian Ilmu Komunikasi*, 5(2), 2–7.
- Chakim, S., Basit, A., Ash-Shidiqy, M., & Zaman, A. R. B. (2021). Resistensi Pengelolaan Wisata Religi di Makam Dalem Santri Kutaliman Banyumas. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 5(3), 387–398. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v5i3.12500>
- Fajar, D. P., & Aminulloh, A. (2023). Awal Mula Kemampuan Berkomunikasi: Sebuah Tinjauan Communiology. *Tuturlogi*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2023.004.01.4>
- Hidayat, T. W. (2021). Analisis Percakapan Komunikasi dalam Menentukan Keberhasilan Pesan. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 7(2), 166–176. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v7i2.5632>
- M, S. A., & Jumala, N. (2025). Pengelolaan dan Pemberdayaan Fungsi Masjid : Layanan Inovatif dan Inklusif Bagi Semua Kalangan di Masjid At-Tin Kota Sukabumi. *Seulanga*, 4(1), 1–21.
- Muhammad Hasan, T. K. H., Syahrial Hasibuan, I. R., Sitti Zuhaerah Thalhhah, M.Pd., Dr. Cecep Ucu Rakhman, S.Sos., M. ., Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, S.Pd., M.Hum.,

- Dr. Inanna, S.Pd., M. P., Andi Aris Mattunruang S.E., M.Sc., Dr. Herman, S.Pd., M. P., Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dr. Yusriani, SKM., M.Kes, Dr. Nahriana, M. P., ... Azwar Rahmat, M.TPd, Yetty Faridatul Ulfah, M.Hum, Nur Arisah, S.Pd., M. P. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.
- Muzayanah, A., & Lubis, Y. M. (2023). Dinamika Dakwah Islam dalam Era Digital: Kajian terhadap Strategi Implementasi dan Tantangan yang Dihadapi. *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 4(02), 161–180. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v4i02.1461>
- Nur Syahiirah Izhan Azihan, & Khazri Osman. (2022). Cabaran Berdakwah Menerusi Media Sosial Dalam Kalangan Pelajar Fakulti Pengajian Islam Di Universiti Kebangsaan Malaysia. *Seminar Dakwah & Wahdah Al-Ummah 2022, Interaksi Dakwah Di Malaysia Merentas Zaman*, (July), 1–26.
- Nurfatmawati, A. (2020). Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(1), 21. <https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.9838>
- Puji Yati, Melliza Putri, Septa Yulia Putri, Jovita Junia, Ria Susanti, & Amanda Clara Natalia. (2023). Dakwah Islam Melalui Media Sosial Sebagaisarana Pendidikan. *Proceeding Conference On Da'wah and Communication Studies*, 2(1), 50–56. <https://doi.org/10.61994/cdcs.v2i1.85>
- Rodiah, S., & Yusup, P. M. (2018). Strategi Komunikasi Dalam Pengembangan Desa Agro Wisata Di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Signal Unswagati Cirebon*, 6(2).
- Setyaningsih, R. (2019). Model Penguatan E-dakwah Di Era Disruptif Melalui Standar Literasi Media Islam Online. *Tsaqafah*, 15(1), 67. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v15i1.2947>
- Solikul Huda, M., Astuti, L., & Risdiyanto, B. (2017). Representasi Gambar Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 4(2), 49–72.
- Subakti, M. F. (2022). Literasi Digital: Fondasi Dasar Dakwah Dalam Media Sosial. *Jurnal Dakwah*, 23(1), 1–16. <https://doi.org/10.14421/jd.23.1.22.4>
- Suryana, S., & Ismail, N. (2023). Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan terhadap Majelis Taklim. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3084. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2455>
- Syahril Ramli, M. H. (2018). MENGUNGKAP METODE PENDIDIKAN DALAM PERSEPKTIF AL-QUR'AN DAN APLIKASINYA DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWARAH DI KOTA PEKANBARU (Analisis Penafsiran Tematik Tentang Al-Hikmah, Al-Mau'izhah dan Al-Mujadalah). *Jurnal An-Nida'*, 42(2), 78–107.